

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisa Permasalahan yang dihadapi Perusahaan

3.1.1 Temuan Masalah

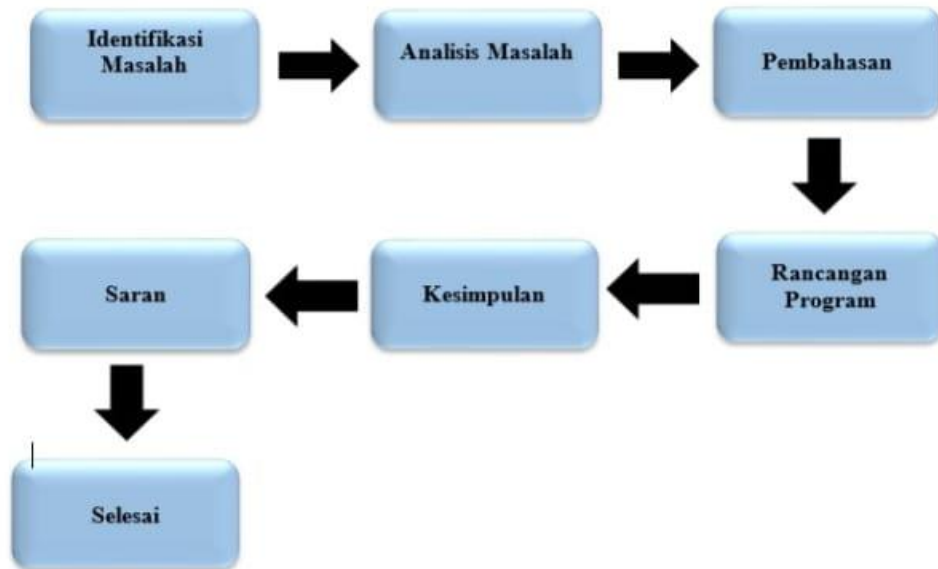
- 1) Transaksi penjualan dan stok sering kali salah ketik (*typo*) saat dimasukkan ke sistem, baik jumlah barang maupun harganya.

- 2) Stok fisik tidak sesuai catatan jumlah barang di gudang sering berbeda dengan yang tercatat di pembukuan.

3.1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana Otomax Legundi dapat meningkatkan akurasi data transaksi dan persediaan untuk mengatasi kesalahan input dan selisih stok?

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah



Tabel 3.1 Kerangka Pemecah Masalah

3.2 Landasan Teori

3.2.1 Pengertian Siklus Akuntansi

Analisis siklus akuntansi adalah proses sistematis untuk mengkaji, mengevaluasi, dan menilai setiap tahapan dalam siklus akuntansi guna memastikan keakuratan, kelengkapan, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Menurut Bima dkk. (2024), analisis ini melibatkan peninjauan ulang dari tahap pencatatan transaksi hingga tahap penutupan buku, dengan tujuan mendeteksi kesalahan, ketidaksesuaian, atau kelemahan yang mungkin terjadi.

Sementara itu, Anindya (2024) mendefinisikan analisis siklus akuntansi sebagai upaya untuk mengukur efektivitas dan efisiensi proses akuntansi yang berulang setiap periode. Analisis dilakukan tidak hanya untuk menemukan kesalahan teknis,

tetapi juga untuk mengidentifikasi peluang perbaikan dalam prosedur yang ada.

Siklus akuntansi sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi:

1. Pencatatan transaksi berdasarkan bukti yang sah.
2. Pengelompokan dan posting ke buku besar.
3. Penyusunan neraca saldo.
4. Penyesuaian melalui jurnal penyesuaian.
5. Penyusunan laporan keuangan.
6. Penutupan buku dan pembuatan neraca saldo setelah penutupan.

Analisis terhadap siklus ini dilakukan dengan memeriksa setiap tahap tersebut secara terstruktur. Contohnya, dalam tahap pencatatan transaksi, analisis akan memeriksa apakah semua transaksi sudah memiliki bukti pendukung yang valid. Pada tahap posting, dilakukan pengecekan keseimbangan antara debit dan kredit. Pada tahap laporan keuangan, diperiksa kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau International Financial Reporting Standards (IFRS).

Tujuan utama analisis siklus akuntansi meliputi:

1. Menilai tingkat keakuratan pencatatan.
2. Memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi.
3. Mengidentifikasi kesalahan atau ketidaksesuaian.
4. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan proses.

Analisis siklus akuntansi bukan hanya aktivitas pengecekan administratif, tetapi juga merupakan proses strategis untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat.



3.2 Gambar Siklus Akuntansi

3.3 Metode yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan kerja praktik ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk mendeskripsikan secara rinci penerapan siklus akuntansi di Otomax Legundi serta mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaannya.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual setiap tahapan siklus akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi, posting ke

buku besar, penyusunan laporan keuangan, hingga tahap penutupan buku. Sementara itu, pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dianalisis bersifat naratif dan dokumentatif, sehingga memungkinkan peneliti melakukan penggalian informasi secara mendalam terhadap prosedur dan kebijakan yang diterapkan perusahaan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pencatatan transaksi, pengelolaan buku besar, serta penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan di Otomax Legundi. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai alur kerja dan sistem pencatatan yang berlaku.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, seperti bagian administrasi dan keuangan, untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai prosedur pencatatan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang telah dilakukan perusahaan untuk meningkatkan akurasi data keuangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang relevan, seperti bukti transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, serta laporan keuangan, yang digunakan sebagai bahan analisis dan pembandingan dengan teori yang berlaku.

Data yang diperoleh dianalisis dengan membandingkan praktik di lapangan dengan teori dan prinsip akuntansi yang berlaku umum, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Analisis ini bertujuan untuk menilai tingkat kesesuaian prosedur akuntansi yang diterapkan, mengidentifikasi kelemahan, serta menyusun rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi siklus akuntansi di Otomax Legundi.

3.4 Rancangan Program yang akan dibuat

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, rancangan program difokuskan pada pengembangan sistem akuntansi terintegrasi untuk mengatasi kesalahan input data dan ketidaksesuaian stok barang di Otomax Legundi. Rancangan ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan.

Adapun rancangan program yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Sistem Pencatatan Terintegrasi

Sistem pencatatan terintegrasi merupakan langkah awal dalam pengembangan perangkat lunak akuntansi yang mampu menggabungkan seluruh proses transaksi dalam satu platform. Tujuan utama integrasi ini adalah agar setiap aktivitas penjualan, pembelian, maupun pengelolaan persediaan dapat tercatat secara otomatis dan memengaruhi data keuangan secara real-time.

Tahapan implementasi sistem pencatatan terintegrasi, yaitu:

- a. Analisis Kebutuhan: Dilakukan identifikasi terhadap proses bisnis yang akan diintegrasikan, meliputi transaksi penjualan, pembelian, retur, pengelolaan stok, serta pencatatan laporan keuangan.
- b. Pemilihan atau Pengembangan Perangkat Lunak: Menentukan apakah

perusahaan menggunakan aplikasi akuntansi siap pakai atau mengembangkan sistem internal yang disesuaikan dengan kebutuhan.

c. Perancangan Basis Data Terpusat: Seluruh data yang berkaitan dengan transaksi, persediaan, dan keuangan disimpan dalam satu basis data sehingga dapat saling terhubung.

d. Implementasi Modul: Sistem dibangun dengan modul-modul yang saling terintegrasi, yaitu modul penjualan, pembelian, persediaan, dan keuangan.

e. Pengujian Integrasi: Dilakukan uji coba transaksi untuk memastikan setiap proses secara otomatis memengaruhi modul lain yang terkait.

2. Fitur Validasi Otomatis pada Input Data

Validasi data merupakan mekanisme untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku.

Dengan adanya fitur validasi otomatis, risiko kesalahan input data dapat diminimalisir.

Tahapan pengembangan fitur validasi, yaitu:

a. Penentuan Aturan Validasi: Merumuskan aturan dasar validasi, seperti: harga jual harus lebih besar atau sama dengan harga pokok, kode barang harus sesuai dengan data master, serta jumlah barang tidak boleh bernilai negatif.

b. Implementasi Validasi pada Sistem: Setiap form input transaksi dilengkapi dengan logika pemeriksaan otomatis sehingga data yang tidak sesuai akan ditolak.

c. Pemberian Notifikasi Kesalahan: Apabila ditemukan data yang tidak valid, sistem memberikan pesan kesalahan yang jelas kepada pengguna.

d. Pengujian Validasi: Dilakukan uji coba dengan memasukkan data yang salah untuk memastikan sistem dapat menolak dan memberikan peringatan secara tepat.

3. Sinkronisasi Otomatis Data Stok

Sinkronisasi data stok bertujuan untuk menjaga agar jumlah persediaan dalam sistem selalu sesuai dengan kondisi fisik di gudang. Setiap transaksi yang berhubungan dengan stok akan langsung memengaruhi catatan persediaan dalam sistem.

Tahapan sinkronisasi otomatis data stok, yaitu:

- a. Perancangan Mekanisme Perubahan Stok: Sistem diatur agar stok berkurang secara otomatis ketika terjadi transaksi penjualan dan bertambah pada saat terjadi transaksi pembelian atau retur barang.
 - b. Integrasi dengan Modul Transaksi: Setiap transaksi yang dilakukan melalui modul penjualan atau pembelian secara langsung memperbarui tabel persediaan.
 - c. Penyediaan Laporan Real-Time: Sistem menampilkan laporan stok terkini yang dapat diakses sewaktu-waktu melalui dashboard.
4. Audit dan Rekonsiliasi Stok: Dilakukan pencocokan data stok sistem dengan kondisi fisik gudang secara berkala untuk memastikan kesesuaian.
- d. Notifikasi Otomatis: Sistem memberikan peringatan jika stok mendekati batas minimum atau apabila ditemukan ketidaksesuaian yang signifikan antara catatan sistem dengan stok fisik.